

**INTEGRASI AKUNTANSI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM  
MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA KEUANGAN BANK: SEBUAH  
KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS**

**Irvan Dermawan<sup>1</sup>, Lidya Primta Surbakti<sup>2</sup>**  
**Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**  
*E-mail:* [2510124016@upnvj.ac.id](mailto:2510124016@upnvj.ac.id)

**Abstract**

*The banking industry operates in an environment characterized by high uncertainty, increasing regulatory demands, and rapid technological transformation, exposing banks to various risks that may threaten financial stability and performance. This study conducts a systematic literature review to examine how the integration of Strategic Management Accounting (SMA) and Enterprise Risk Management (ERM) can strengthen risk-based decision-making and enhance the financial performance of banks. Using the PRISMA protocol, relevant studies published between 2010 and 2025 were identified from major academic databases and synthesized thematically. The review reveals that SMA provides forward-looking strategic information—such as cost structures, profitability analysis, and scenario projections—that enriches ERM's risk assessment and mitigation processes. ERM, in turn, offers a structured governance framework that ensures consistent utilization of SMA information across decision-making levels. The integration of SMA and ERM is found to positively influence key financial indicators, including ROA, ROE, BOPO, and NPL, through improved efficiency, enhanced internal control, and more accurate risk evaluation. However, existing studies tend to discuss SMA and ERM separately, with limited empirical evidence on their combined effect in the banking sector. This study contributes by proposing an integrated conceptual model and highlighting future research opportunities to empirically validate SMA-ERM integration, particularly in the context of digital banking risks.*

**Keywords:** *Strategic Management Accounting, Enterprise Risk Management, Bank Performance, Risk-Based Decision Making, Financial Stability, Systematic Literature Review.*

**Pendahuluan**

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya memposisikan Enterprise Risk Management (ERM) dan Akuntansi Manajemen Strategis (AMS) sebagai dua domain kajian yang berdiri sendiri, artikel ini menegaskan keterbaruan dengan mengembangkan sintesis literatur yang secara sistematis mengintegrasikan AMS dan ERM dalam satu kerangka konseptual terpadu.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penekanan peran informasi strategis AMS yang bersifat prospektif, berbasis analisis biaya, profitabilitas, dan skenario sebagai penguat proses identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko dalam ERM, serta dalam menjelaskan implikasi integrasi tersebut terhadap kinerja keuangan perbankan di tengah tekanan regulasi dan akselerasi transformasi digital. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memperluas diskursus teoretis

Alamat Korespondensi

*E-mail:* ([2510124016@upnvj.ac.id](mailto:2510124016@upnvj.ac.id))

mengenai manajemen risiko terintegrasi, tetapi juga menjembatani kesenjangan literatur yang masih minim membahas hubungan fungsional AMS dan ERM dalam konteks industri perbankan.

Industri perbankan merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap dinamika lingkungan bisnis, baik dari aspek ekonomi makro, regulasi, maupun perkembangan teknologi. Kompleksitas kegiatan operasional membuat bank terekspos pada beragam risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko kepatuhan. Eksposur risiko tersebut meningkat seiring dengan integrasi ekonomi global, inovasi finansial, serta percepatan digitalisasi layanan perbankan. Kondisi ini menuntut bank untuk memiliki mekanisme pengendalian yang mampu meminimalkan potensi kerugian sekaligus memastikan tercapainya kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Penelitian Aebi et al. (2012) menunjukkan bahwa kegagalan dalam mengelola risiko secara komprehensif dapat mengancam stabilitas perbankan dan menjadi salah satu pemicu utama krisis keuangan global.

Dalam menghadapi kompleksitas tersebut, kebutuhan akan sistem pengelolaan risiko yang terintegrasi menjadi semakin mendesak. Enterprise Risk Management (ERM) hadir sebagai pendekatan yang mampu memetakan berbagai risiko secara holistik serta mengaitkannya dengan strategi organisasi. ERM tidak hanya berfungsi sebagai alat mitigasi, tetapi juga sebagai mekanisme penciptaan nilai dengan memastikan bahwa risiko dikelola sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Florio dan Leoni (2017) menekankan bahwa ERM meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial karena menyediakan identifikasi risiko yang lebih menyeluruh dan relevan. Namun demikian, efektivitas ERM sangat bergantung pada kualitas informasi internal, khususnya informasi strategis yang mendukung penilaian risiko secara akurat dan tepat waktu.

Pada titik ini, Akuntansi Manajemen Strategis (AMS) berperan penting karena menyediakan informasi manajerial yang bersifat prospektif dan berorientasi pada strategi. Tidak seperti akuntansi keuangan yang bersifat historis,

AMS menghasilkan informasi seperti analisis biaya strategis, profitabilitas segmen, value chain analysis, serta pemodelan skenario yang relevan untuk menilai dampak perubahan lingkungan bisnis terhadap risiko dan kinerja bank. Tillmann dan Goddard (2008) menjelaskan bahwa AMS memperluas perspektif manajemen dalam memahami kondisi internal dan eksternal perusahaan secara lebih komprehensif. Dalam konteks perbankan, AMS dapat mendukung pemetaan portofolio kredit berisiko, evaluasi efisiensi operasional cabang, serta analisis profitabilitas yang terkait erat dengan sensitivitas risiko.

Meskipun literatur mengenai ERM dan AMS cukup berkembang, penelitian yang membahas integrasi keduanya sebagai pendekatan terpadu dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan kinerja keuangan bank masih terbatas. Sebagian penelitian mengkaji hubungan ERM dengan kinerja keuangan (Aebi et al., 2012; Hoyt & Liebenberg, 2011), sementara penelitian lain menyoroti peran AMS dalam mendukung strategi dan sistem pengendalian manajemen (Malmi & Brown, 2008; Roslender & Hart, 2010). Namun, belum banyak kajian yang menginvestigasi bagaimana informasi strategis yang dihasilkan AMS dapat memperkuat implementasi ERM, terutama sebagai sistem informasi terpadu untuk memetakan risiko sekaligus meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Padahal, dalam praktiknya, efektivitas manajemen risiko memerlukan integrasi antara data biaya, profitabilitas, dan skenario risiko dari AMS dengan kerangka tata kelola risiko yang disediakan oleh ERM.

Urgensi integrasi AMS-ERM semakin meningkat seiring transformasi digital perbankan. Digitalisasi mendorong efisiensi dan inovasi layanan, namun juga melahirkan risiko baru seperti risiko siber, fraud teknologi, serta risiko kegagalan infrastruktur digital. Untuk menjawab tantangan ini, bank memerlukan pendekatan manajemen risiko yang tidak hanya mengandalkan kepatuhan regulatif, tetapi juga bertumpu pada informasi strategis dan kemampuan analitik data. AMS memiliki kapasitas untuk memproyeksikan dampak risiko digital terhadap biaya dan

profitabilitas, sementara ERM menyediakan kerangka mitigasi yang sistematis dan terukur. Dengan demikian, integrasi AMS dan ERM menjadi semakin relevan dalam memperkuat ketahanan dan daya saing bank di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan kajian literatur sistematis mengenai bagaimana integrasi AMS dalam ERM dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank. Fokus pembahasan mencakup: (1) peran AMS dalam mendukung identifikasi dan analisis risiko, (2) efektivitas ERM dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan finansial, (3) hubungan sinergis antara AMS dan ERM, serta (4) implikasinya terhadap indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, BOPO, dan NPL. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya pemahaman mengenai integrasi sistem informasi manajerial dalam pengelolaan risiko perbankan, serta kontribusi praktis bagi lembaga keuangan dalam merancang strategi manajemen risiko yang lebih efektif dan berbasis informasi strategis.

## Landasan Teori

### Akuntansi Manajemen Strategis (AMS)

Akuntansi Manajemen Strategis (AMS) merupakan pengembangan dari akuntansi manajemen tradisional dengan fokus pada informasi yang bersifat strategis, prospektif, dan berbasis lingkungan bisnis. Menurut Roslender dan Hart (2010), AMS berfungsi menghasilkan informasi yang mendukung perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi melalui analisis biaya, pengukuran kinerja strategis, dan pemetaan nilai dalam rantai bisnis. Dibandingkan akuntansi tradisional yang berorientasi historis, AMS menyediakan informasi mengenai profitabilitas segmen, analisis pelanggan, competitive advantage, serta pemodelan skenario yang relevan bagi pengambilan keputusan jangka panjang.

Dalam konteks perbankan, AMS digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional cabang, mengukur profitabilitas portofolio kredit, dan mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah maupun aktivitas yang berpotensi meningkatkan risiko.

Tillmann dan Goddard (2008) menegaskan bahwa integrasi informasi strategis dari AMS memungkinkan manajemen menilai sensitivitas biaya dan pendapatan terhadap perubahan faktor eksternal, sehingga mempermudah penentuan kebijakan mitigasi risiko.

### Enterprise Risk Management (ERM)

Enterprise Risk Management (ERM) adalah pendekatan komprehensif yang mengelola risiko secara terintegrasi di seluruh bagian organisasi. Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mendefinisikan ERM sebagai proses yang dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang mempengaruhi entitas, mengelola risiko sesuai tingkat yang dapat diterima, dan memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai.

Pendekatan ERM menggabungkan identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan risiko dalam kerangka tata kelola yang sistematis. Hoyt dan Liebenberg (2011) menegaskan bahwa organisasi yang menerapkan ERM secara efektif cenderung memiliki volatilitas laba yang lebih rendah, struktur permodalan yang stabil, dan eksposur risiko yang lebih terkendali. Dalam sektor perbankan, ERM berperan penting karena industri ini memiliki tingkat leverage tinggi dan beroperasi dalam lingkungan yang sangat teratur. Tanpa kerangka ERM yang kuat, bank rentan terhadap risiko kredit, pasar, likuiditas, dan risiko operasional yang dapat mengancam stabilitas finansial.

### Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank mencerminkan efektivitas lembaga keuangan dalam mengelola aset, menghasilkan laba, serta mempertahankan stabilitas operasional di tengah dinamika risiko. Pengukuran kinerja bank umumnya menggunakan beberapa rasio utama, antara lain Return on Assets (ROA) yang menunjukkan kemampuan bank memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, serta Return on Equity (ROE) yang menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset dan modal (Kasmir, 2014; Rose & Hudgins, 2013). Selain itu, efisiensi operasional bank diukur melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional), di mana nilai yang lebih rendah mencerminkan pengelolaan biaya yang lebih efektif. Kualitas aset bank diukur menggunakan Non-Performing Loan (NPL), yaitu proporsi kredit bermasalah yang menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen risiko kredit. Menurut Aebi et al. (2012), kinerja keuangan bank tidak hanya ditentukan oleh efisiensi operasional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan risiko, struktur tata kelola, dan keselarasan strategi bisnis. Di era digital, kinerja keuangan semakin dipengaruhi oleh tingkat inovasi layanan, keandalan sistem teknologi, serta kemampuan bank dalam merespons risiko operasional dan siber yang terus berkembang.

### **Integrasi AMS dalam ERM**

Integrasi antara Akuntansi Manajemen Strategis (AMS) dan Enterprise Risk Management (ERM) menjadi semakin penting dalam konteks pengelolaan risiko modern, khususnya di sektor perbankan yang menghadapi dinamika risiko yang kompleks. AMS menyediakan informasi strategis yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses identifikasi dan penilaian risiko dalam ERM. Melalui teknik seperti *activity-based costing* pada aktivitas berisiko tinggi, analisis profitabilitas segmen, serta proyeksi kinerja finansial, AMS memungkinkan manajemen mengaitkan risiko strategis dengan implikasi keuangan secara lebih terstruktur (Bromwich, 1990; Chenhall, 2003; COSO, 2017). Informasi tersebut membantu manajemen memahami implikasi strategis dari setiap eksposur risiko. Di sisi lain, ERM menyediakan kerangka tata kelola risiko yang memastikan bahwa informasi strategis dari AMS dimanfaatkan secara sistematis dan konsisten dalam pengambilan keputusan. Florio dan Leoni (2017) menegaskan bahwa efektivitas ERM sangat bergantung pada kualitas dan relevansi informasi manajerial, sehingga AMS dapat berfungsi sebagai *informational backbone* bagi implementasi ERM yang komprehensif. Integrasi AMS dan ERM menciptakan sistem informasi strategis yang mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional, alokasi sumber daya yang lebih tepat sasaran, serta mitigasi risiko yang lebih efektif. Dalam praktik perbankan, integrasi ini memungkinkan penilaian risiko tidak hanya

didasarkan pada kepatuhan regulatif, tetapi juga pada analisis profitabilitas dan nilai strategis, sehingga menghasilkan pengelolaan risiko yang lebih holistik dan berorientasi kinerja.

### **AMS, ERM, dan Kinerja Keuangan: Hubungan Konseptual**

Hubungan antara Akuntansi Manajemen Strategis (AMS), *Enterprise Risk Management* (ERM), dan kinerja keuangan bank dapat dipahami melalui tiga mekanisme utama yang saling melengkapi. Pertama, melalui mekanisme informasional, AMS menyediakan data strategis seperti struktur biaya, perilaku risiko, dan proyeksi kinerja yang memperkaya proses identifikasi dan penilaian risiko dalam ERM. Ketersediaan informasi yang relevan dan akurat memungkinkan bank melakukan mitigasi risiko secara lebih efektif, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dalam indikator seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Bromwich, 1990; Chenhall, 2003; COSO, 2017; Gordon et al., 2009; Hoyt & Liebenberg, 2011). Melalui mekanisme pengendalian, ERM memperkuat tata kelola risiko dan sistem pengendalian internal, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan terjadinya fraud, kegagalan sistem, maupun peningkatan kredit bermasalah. Implementasi ERM yang baik terbukti menurunkan NPL dan mendukung kestabilan pendapatan bank. Ketiga, melalui mekanisme strategis, integrasi antara AMS dan ERM memungkinkan bank menerapkan *risk-based strategic planning*, yaitu perencanaan strategi pertumbuhan yang mempertimbangkan sensitivitas risiko serta potensi penciptaan nilai. Ketiga mekanisme ini menunjukkan bahwa integrasi AMS dalam ERM dapat meningkatkan kinerja keuangan bank secara simultan, baik melalui peningkatan kualitas informasi, penguatan fungsi pengendalian, maupun perumusan strategi yang lebih terarah dan responsif terhadap dinamika risiko.

### **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan empiris maupun teoretis mengenai integrasi Akuntansi Manajemen

Strategis (AMS) dan Enterprise Risk Management (ERM) serta implikasinya terhadap kinerja keuangan bank. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guna menjamin transparansi dan replikabilitas proses review (Tranfield et al., 2003; Kitchenham & Charters, 2007; Moher et al., 2009; Page et al., 2021). Sumber data diperoleh dari basis data akademik bereputasi seperti Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain “strategic management accounting”, “enterprise risk management”, “bank performance”, “risk management in banking”, “financial performance”, dan “integration of AMS and ERM”. Artikel yang teridentifikasi kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel dipublikasikan pada jurnal internasional atau nasional bereputasi, berbahasa Inggris atau Indonesia, diterbitkan dalam rentang tahun 2010–2025, serta memiliki relevansi langsung dengan topik AMS, ERM, dan kinerja keuangan perbankan. Sementara itu, artikel yang bersifat opini, prosiding tanpa *peer review*, maupun studi yang tidak berfokus pada sektor perbankan dikeluarkan dari analisis.

Tahap penyaringan dilakukan dengan membaca judul, abstrak, dan isi artikel secara mendalam untuk memastikan kesesuaian konteks dan kontribusi teoretisnya terhadap tujuan penelitian. Artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*), yaitu proses mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama terkait peran AMS, efektivitas ERM, integrasi AMS-ERM, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan bank. Proses analisis dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, hubungan antarkonsep, serta kesenjangan penelitian yang belum terjawab dalam literatur. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap perkembangan teori dan praktik pengelolaan risiko berbasis informasi strategis di sektor perbankan (Tranfield et al., 2003; Kitchenham & Charters, 2007; Braun & Clarke, 2006; Whittemore &

Knafel, 2005). Dengan demikian, *systematic literature review* ini diharapkan menghasilkan sintesis ilmiah yang valid, transparan, dan dapat direplikasi sesuai dengan pedoman PRISMA (Moher et al., 2009; Page et al., 2021).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Akuntansi Manajemen Strategis (AMS) memainkan peran sentral dalam memperkuat proses pengambilan keputusan berbasis risiko pada industri perbankan. AMS menyediakan informasi strategis yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga menggambarkan struktur biaya, profitabilitas segmen, efisiensi cabang, serta proyeksi sensitivitas margin bunga terhadap gejolak suku bunga. Informasi ini memungkinkan manajemen memahami dinamika risiko secara lebih komprehensif. Shank dan Govindarajan (1992) menekankan bahwa *strategic cost management* mendorong organisasi melihat biaya dalam konteks strategi jangka panjang dan rantai nilai, bukan sekadar angka operasional. Temuan Roslender dan Hart (2010) memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa AMS menghadirkan informasi yang bersifat *future-oriented* sehingga mampu mendukung dialog strategis dalam pengambilan keputusan.

**Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait AMS, ERM, dan Kinerja Keuangan Bank**

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	Shank & Govindarajan (1992)	Strategic Cost Management	Perusahaan harus melihat biaya dalam konteks rantai nilai dan strategi.	Menjadi dasar fungsi AMS dalam mendukung keputusan risiko.
2	Roslender & Hart (2010)	AMS & Strategic Dialogue	AMS menghasilkan informasi strategis yang berorientasi masa depan.	Menguatkan fungsi AMS dalam ERM.
3	Beasley et al. (2008)	COSO ERM Framework	ERM adalah bagian integral dari strategi organisasi.	Landasan struktur ERM dalam penelitian ini.
4	Aebi et al. (2012)	ERM & Kinerja Bank	ERM memperbaiki kinerja bank selama krisis 2008.	Menjelaskan ERM → stabilitas kinerja.
5	Hoyt & Liebenberg (2011)	ERM & Nilai Perusahaan	ERM menurunkan volatilitas dan meningkatkan nilai perusahaan.	Relevan pada indikator ROA/ROE.

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
6	Al-Tamimi & Al-Mazrooei (2007)	Risiko Bank	ERM menurunkan NPL dan meningkatkan efisiensi.	Mendukung hubungan ERM-NPL & ERM-BOPO.
7	Mikes (2009)	Integrasi Data Risiko	Integrasi data AMS mempercepat deteksi risiko.	Bukti empiris integrasi AMS-ERM.
8	Callahan & Soileau (2017)	ERM & Sistem Akuntansi	ERM meningkatkan efektivitas akuntansi manajemen.	Penguat hubungan integratif AMS-ERM.
9	Kennerley & Neely (2003)	Sistem Kinerja	Informasi strategis memperkuat pengendalian kinerja.	Relevan untuk BOPO, ROA, ROE.
10	Florio & Leoni (2017)	ERM & Performance	ERM meningkatkan kualitas informasi risiko.	Menegaskan peran AMS sebagai informational backbone.

Sumber: Dirangkum oleh Penulis, 2025

Tabel 1 tersebut memperlihatkan bahwa meskipun AMS dan ERM telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian menganalisis keduanya secara terpisah. Belum banyak studi yang mengeksplorasi bagaimana AMS dapat mendukung ERM sebagai sistem pengambilan keputusan terpadu dalam konteks perbankan. Oleh karena itu, integrasi AMS-ERM menjadi fokus penting dalam penelitian ini.

Selanjutnya, Enterprise Risk Management (ERM) berperan sebagai mekanisme tata kelola risiko yang terintegrasi yang bertujuan mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko secara holistik. Berbagai penelitian menegaskan bahwa penerapan ERM memberikan manfaat signifikan bagi stabilitas dan kinerja bank. Florio dan Leoni (2017) menemukan bahwa ERM meningkatkan efektivitas operasional melalui mitigasi ketidakpastian dan penguatan proses manajerial. Aebi et al. (2012) bahkan menunjukkan bahwa bank dengan struktur pelaporan risiko yang kuat berhasil bertahan lebih baik selama krisis keuangan global. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ERM bukan hanya kerangka kepatuhan, tetapi instrumen pembentuk *risk culture* yang dapat memperkuat ketahanan organisasi.

Integrasi AMS-ERM muncul sebagai kebutuhan strategis karena keduanya memiliki karakteristik yang saling melengkapi. AMS berfungsi menyediakan *insights* dan

informasi strategis, sedangkan ERM memberikan struktur tata kelola risiko yang memastikan informasi tersebut digunakan secara konsisten. Callahan dan Soileau (2017) menunjukkan bahwa kedewasaan implementasi ERM meningkatkan kualitas sistem akuntansi manajemen karena integrasi data menjadi lebih kuat. Hal ini sejalan dengan Mikes (2009), yang menemukan bahwa manajer risiko sangat bergantung pada data AMS dalam menyusun analisis risiko dan rekomendasi strategis.

Lebih jauh lagi, integrasi AMS-ERM memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan bank. AMS berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (ROA dan ROE) melalui perbaikan efisiensi biaya dan ketepatan analisis profitabilitas segmen, sementara ERM menurunkan volatilitas kinerja dan meminimalkan kerugian tak terduga. Kualitas aset juga meningkat karena integrasi AMS memungkinkan bank mengidentifikasi portofolio kredit berisiko lebih akurat, sementara ERM meningkatkan disiplin mitigasi risiko kredit sehingga menurunkan Non-Performing Loan (NPL). Efisiensi operasional (BOPO) membaik karena AMS memetakan aktivitas bernilai tambah dan ERM mengidentifikasi risiko dalam proses operasional.

Akhirnya, model konseptual yang dihasilkan dari sintesis literatur menunjukkan bahwa AMS menyediakan data strategis, ERM memproses data tersebut dalam kerangka pengambilan keputusan risiko, dan integrasi keduanya menghasilkan keputusan yang lebih akurat, alokasi modal yang lebih efisien, serta kinerja keuangan yang lebih stabil. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan ketahanan bank, tetapi juga menciptakan fondasi tata kelola yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

## Kesimpulan

Hasil kajian literatur sistematis menunjukkan bahwa integrasi Akuntansi Manajemen Strategis (AMS) dan Enterprise Risk Management (ERM) merupakan pendekatan yang esensial dalam memperkuat

pengambilan keputusan risiko dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. AMS menyediakan informasi strategis yang bersifat prospektif, seperti analisis biaya, profitabilitas segmen, serta pemodelan skenario, yang sangat dibutuhkan untuk mendukung proses identifikasi dan penilaian risiko dalam ERM. Di sisi lain, ERM berperan memberikan kerangka tata kelola risiko yang terstruktur, disiplin, dan komprehensif, sehingga mampu memaksimalkan manfaat informasi strategis yang disediakan AMS. Kombinasi kedua sistem ini menciptakan mekanisme pengambilan keputusan yang lebih akurat, responsif terhadap perubahan lingkungan, dan terarah pada penciptaan nilai jangka panjang.

Secara keseluruhan, integrasi AMS-ERM terbukti memberi kontribusi positif terhadap peningkatan indikator kinerja keuangan bank, seperti ROA, ROE, BOPO, dan NPL, melalui peningkatan efisiensi biaya, penguatan kontrol internal, dan mitigasi risiko yang lebih efektif. Namun, literatur juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai integrasi AMS dan ERM dalam konteks perbankan masih relatif terbatas dan umumnya dikaji secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengisi kesenjangan literatur, sekaligus membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji model integrasi AMS-ERM secara empiris menggunakan data perbankan di berbagai konteks ekonomi, termasuk dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan risiko teknologi yang terus berkembang.

Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, perlu disadari bahwa penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang melekat pada pendekatan yang digunakan. Sebagai kajian berbasis *systematic literature review*, hasil penelitian ini sangat bergantung pada kualitas, kelengkapan, dan keragaman studi terdahulu, sehingga variasi implementasi integrasi AMS-ERM pada tingkat operasional perbankan belum sepenuhnya dapat tergambarkan secara komprehensif. Selain itu, perbedaan konteks kelembagaan, tingkat kematangan manajemen risiko, serta karakteristik lingkungan regulasi di berbagai negara turut membatasi derajat generalisasi temuan penelitian ini.

Meskipun demikian, keterbatasan tersebut justru memperkuat relevansi implikasi penelitian ini. Temuan yang dihasilkan dapat menjadi rujukan teoretis dalam pengembangan kerangka integrasi AMS-ERM, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perbankan dalam merancang sistem informasi strategis yang terintegrasi dengan manajemen risiko. Dari sisi kebijakan, hasil kajian ini dapat menjadi masukan bagi regulator dalam merumuskan tata kelola risiko perbankan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika risiko strategis, termasuk risiko yang muncul dari proses digitalisasi dan perkembangan teknologi keuangan.

## Daftar Referensi

- Aebi, V., Sabato, G., & Schmid, M. (2012). Risk management, corporate governance, and bank performance in the financial crisis. *Journal of Banking & Finance*, 36(12), 3213–3226.
- Al-Tamimi, H. A., & Al-Mazrooei, F. M. (2007). Banks' risk management: A comparison study of UAE national and foreign banks. *The Journal of Risk Finance*, 8(4), 394–409.
- Beasley, M., Clune, R., & Hermanson, D. R. (2008). The role of the board of directors in enterprise risk management. *Corporate Governance: An International Review*, 16(2), 102–108.
- Callahan, C., & Soileau, J. (2017). Does enterprise risk management enhance operating performance? *Advances in Accounting*, 37, 122–139.
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise risk management and firm performance: The Italian case. *The British Accounting Review*, 49(1), 56–74.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The value of enterprise risk management. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822.
- Kennerley, M., & Neely, A. (2003). Measuring performance in a changing business environment. *International Journal of Operations & Production Management*, 23(2), 213–229.
- Langfield-Smith, K. (1997). Management control systems and strategy: A critical

- review. *Accounting, Organizations and Society*, 22(2), 207–232.
- Malmi, T., & Brown, D. A. (2008). Management control systems as a package—Opportunities, challenges and research directions. *Management Accounting Research*, 19(4), 287–300.
- Mikes, A. (2009). Risk management and calculative cultures. *Management Accounting Research*, 20(1), 18–40.
- Roslender, R., & Hart, S. J. (2010). Taking the customer into account: Transcending the construction of the customer through the promotion of self-accounting. *Critical Perspectives on Accounting*, 21(8), 739–753.
- Shank, J. K., & Govindarajan, V. (1992). Strategic cost management: The value chain perspective. *Journal of Management Accounting Research*, 4, 179–197.
- Woods, M. (2011). A contingency theory perspective on the risk management control system within Birmingham City Council. *Management Accounting Research*, 22(1), 26–45.
- Beasley, M. S., Clune, R., & Hermanson, D. R. (2005). Enterprise risk management: An empirical analysis of factors associated with the extent of implementation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(6), 521–531.
- Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: Findings from contingency-based research. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2–3), 127–168.